

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah “Suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”. Dimana, pendidikan adalah tonggak utama dalam membangun segala aspek kehidupan demi tercapainya cita-cita bangsa sesuai mandat yang tertuang dalam UUD 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Setiap orang mendapatkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan sejatinya diawali dengan pendidikan keluarga. Anak-anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya dan pada saatnya anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Dalam prosesnya pendidikan berpedoman pada kurikulum yang sudah ditentukan. Di Indonesia sendiri sudah terjadi beberapa kali pergantian kurikulum dan pada saat ini yang kita ketahui kurikulum yang dipakai ialah kurikulum 2013 atau sering kita sebut dengan K13.

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 hal pengertian kurikulum, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan tonggak pendidikan karena pada kurikulum memuat rencana dan aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pergantian kurikulum di Indonesia bukan lah merupakan hal yang main-main dikarenakan hal ini berimbas pada proses pendidikan di Indonesia. Sejatinya, pemerintah Republik Indonesia mengganti kurikulum untuk membenahi pendidikan yang ada di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan dengan bangsa lain.

Sebelum kurikulum 2013 disahkan menjadi kurikulum utama pendidikan di Indonesia, kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006. Perubahan kurikulum ini didasari kajian-kajian yang telah dilakukan oleh ahli atau pakar pendidikan demi menunjang segala proses yang ada untuk menyempurnakan kurikulum yang dipakai sebelumnya. Hal yang ditekankan dalam penggunaan kurikulum ini yaitu dengan melakukan penilaian secara *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan). Kurikulum 2013 ini juga menekankan siswa lebih aktif daripada guru karena guru hanyalah sebagai fasilitator.

Menyikapi pergantian kurikulum ini, proses belajar mengajar pun ikut berubah mengikuti alur kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dimana pada

beberapa tahun belakangan ini, pemerintah menggalakkan agar diterapkannya konsep pembelajaran tematik yang merupakan hal baru dalam pendidikan diseluruh wilayah yang ada di Indonesia. Konsep tematik sendiri ialah pembelajaran yang menyatukan pelajaran 2 hingga 3 lebih mata pelajaran. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum pada saat ini mengharuskan guru agar lebih mengedepankan prinsip atau dasar penyusunan serta pengembangan yang sejalan dengan situasi dan kondisi satuan pendidikan terutama dimasa pandemi. Tak hanya siswa saja yang aktif, guru sendiri juga harus berperan aktif dalam melihat kondisi psikis siswa, motivasi belajar, menggali bakat dan minat serta potensi yang ada pada siswa tersebut. Hal ini yang menimbulkan perdebatan diantara para guru dan menimbulkan kerisauan mengenai kegiatan belajar mengajar pada kurikulum 2013. Kerisauan yang timbul mengenai kegiatan pembelajaran ini yaitu siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran ini secara aktif dikarenakan pembelajaran daring dengan permasalahan yang berbeda-beda, seperti tidak adanya fasilitas (*gadget*), dampingan dari orang tua dan permasalahan lainnya.

Pada bulan Maret tahun 2020 dimana seharusnya proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Tetapi memasuki awal semester genap, dunia diguncang dengan adanya virus yang tersebar diseluruh dunia dan mengguncang berbagai sektor terutama sektor pendidikan. Seharusnya, pada semester genap ini sekolah lebih gencar dalam melakukan kegiatan pembelajaran supaya mencapai target diakhir semester. Semua kegiatan pembelajaran secara luar jaringan diganti dengan dalam jaringan, kota Medan juga termasuk terkena imbasnya terkhususnya

Sekolah Dasar 060833 Medan Petisah. Berbagai upaya dilakukan agar anak-anak tetap mengikuti pembelajaran secara aktif. Banyak media juga turut andil dalam menyiarkan berita mengenai wabah ini terkhususnya di kota Medan. Jumlah pasien yang positif terpapar virus *covid-19* di kota Medan update Rabu, 07 April 2021 sebanyak 14.579 jiwa dan di Indonesia sebanyak 1.547.376 jiwa.

Demi menekan laju penyebaran *covid-19* ini, pemerintah mengajak masyarakat untuk menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial) dimana melarang warga dalam situasi kerumunan guna menekan laju penyebaran virus tersebut. Tak hanya melarang kerumunan, pemerintah juga mengajak warga untuk melakukan *physical distancing* (pembatasan fisik) dimana warga di kota Medan maupun di kota lain wajib melakukan jarak minimal 1 sampai 2 meter serta memakai masker dan mencuci tangan. WHO juga turut menganjurkan demikian untuk keselamatan dunia karena virus ini termasuk virus ganas dan mematikan. Dengan adanya perhatian khusus dari WHO, pemerintah Indonesia juga menginstruksikan agar masyarakat bekerja dari rumah atau *work from home* dan siswa belajar dari rumah atau *study from home*. Tak luput juga rumah ibadah juga ikut terkena imbas. Dimana, seluruh kegiatan dilakukan hanya dari rumah saja tanpa adanya tatap muka untuk menekan laju penyebaran *covid-19*.

Pada tanggal 16 Maret 2020, presiden Jokowi dalam konferensi pers di Istana Bogor menerapkan kebijakan bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Presiden mengumumkan agar masyarakat Indonesia menerapkan *work from home* untuk segala sektor termasuk sektor pendidikan. Menyikapi hal penerapan bekerja dari rumah juga berimbaslah ini kependidikan dimana Kemendikbud juga menerapkan

belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud No:262/E.E2/KM/2020 agar para siswa dan guru melakukan proses pembelajaran jarak jauh secara daring karena semakin banyak atau meningkat orang yang terdeteksi positif *covid-19*. Inilah yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan dari rumah. Dengan demikian, pembelajaran tematik di SDN 060833 Medan Petisah dilaksanakan secara daring agar siswa tetap aktif belajar walaupun dimasa pandemi tanpa membebani siswa dan guru dalam mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Dalam menyikapi guncangan di sektor pendidikan, tidak semua daerah di Indonesia dapat mengakses internet dan tidak semua siswa memiliki fasilitas *handphone* yang menunjang proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, Kemendikbud bekerja sama dengan perusahaan telekomunikasi untuk menunjang pembelajaran daring tersebut hingga akhirnya resmi tayangan belajar dari rumah pada tanggal 13 april 2020 program *study from home* resmi ditayangkan di stasiun Televisi Republik Indonesia atau yang dikenal dengan TVRI dengan jadwal dan durasi yang ditetapkan. Untuk tingkat Sekolah Dasar dimulai pada pukul 08.30-09.00 WIB bagi kelas rendah yaitu I, II, dan III sedangkan untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI dimulai pada pukul 10.00-10.30 WIB dimana masing-masing durasi 30 menit untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Dalam penayangannya Kemendikbud menyiapkan sekitar 720 episode selama \pm 90 hari kedepan atau sekitar 3 bulan hingga Juli 2020.

Keputusan Kemendikbud inilah yang menimbulkan berbagai macam pro dan kontra dalam masyarakat. Seperti minimumnya pengetahuan teknologi orangtua dan

guru dalam mengaplikasikan metode daring. Siswa, guru, dan orangtua yang tidak mampu dan tidak memiliki kemampuan dalam penggunaan aplikasi yang mendukung pembelajaran daring bahkan tidak adanya fasilitas yang memadai untuk menyokong berlangsungnya pembelajaran daring ini. Sehingga, orangtua juga diharapkan untuk tidak gagap teknologi, terutama bagi orangtua yang memiliki anak yang masih menduduki Sekolah Dasar dan masih membutuhkan bimbingan dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Tingkat pendidikan orangtua juga sangat mempengaruhi proses belajar anak-anak. Orangtua dengan tingkat pendidikan yang tinggi mampu mengikuti arus teknologi dan dapat dengan mudah menyesuaikan pembelajaran yang ada terhadap anak mereka. Sedangkan, orangtua dengan tingkat pendidikan yang rendah, pasti akan mengalami kesulitan dalam menjangkau perubahan pembelajaran serta sulit beradaptasi dengan adanya pembelajaran daring ini. Tentunya, hal ini berakibat pada proses pembelajaran dan nilai siswa, seperti beberapa siswa tidak memiliki akses yang memadai, karena tidak semua orangtua mampu memenuhi kebutuhan siswa dimasa pandemi ini. Bahkan, sebagian siswa tidak mendapat nilai sepantasnya padahal memiliki intelektual yang tinggi dan ada juga siswa yang tidak memiliki nilai sama sekali karena tidak mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya.

Dari sudut pandang psikis juga mempengaruhi keadaan siswa seperti siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Seperti siswa yang berasal dari keluarga yang ekonomi rendah, *broken home*, lingkungan tempat tinggal yang tidak baik. Bahkan, ada keluarga yang apatis dengan pendidikan anak-anaknya. Oleh sebab itu, dari berbagai permasalahan yang ada ini sangatlah menjadi

tantangan yang sulit terhadap guru dalam mengaplikasikan pembelajaran daring ini sehingga guru harus membuat konsep yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Maret 2021 dengan ibu Nining dan ibu tinjak di Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah selama masa pandemi *covid-19* ini, peneliti menjumpai permasalahan yang sering dihadapi oleh guru pada proses pelaksanaan kelas daring terutama dalam pembelajaran tematik pada siswa Sekolah Dasar. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa. Seperti tidak tersedianya fasilitas yang memadai yang membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi, dikarenakan materi disampaikan hanya melalui *whatsapp group*, sehingga siswa diharuskan memahami segala materi yang disampaikan secara daring dan mengerjakan segala tugas yang diberikan oleh guru dan seringkali membuat siswa terbebani karena siswa terbatas dalam pembelajaran. Banyak dari siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah yang orangtuanya notabene bekerja sebagai serabutan atau buruh harian yang membuat siswa belajar secara mandiri tanpa didampingi oleh orangtua. Guru dan siswa juga mengeluhkan internet yang tidak stabil serta harga kuota internet yang melonjak drastis selama masa pandemi. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Tidak tersedianya fasilitas yang memadai yang membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran.
- 2) Kurangnya kreatifitas guru dalam penyampaian materi, dikarenakan materi disampaikan hanya melalui *whatsapp group*
- 3) Banyak dari siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah yang membuat siswa belajar mandiri tanpa adanya pengawasan dari orangtua
- 4) Kondisi jaringan internet yang tidak stabil serta harga kuota internet yang melonjak drastis selama masa pandemi

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dipakai untuk menghindari adanya perluasan pokok masalah agar suatu penelitian lebih terarah dalam agartujuan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini ialah :

- 1) Problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran Tematik SD Negeri 060833 Medan Petisah.
- 2) Upaya Guru dalam Mengatasi Problematika pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid-19* pada pembelajaran Tematik SD Negeri 060833 Medan Petisah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid -19* pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah?
- 2) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid -19* pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid -19* pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah
- 2) Mendeskripsikan secara rinci upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan kelas daring selama masa pandemi *covid -19* pada pembelajaran tematik Sekolah Dasar Negeri 060833 Medan Petisah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil oleh peneliti ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan yang baik untuk kepentingan semua jenjang pendidikan terkhususnya Pendidikan jenjang Sekolah Dasar sehingga mampu melakukan perubahan yang baik untuk kedepannya terhadap proses pelaksanaan pembelajaran kelas daring.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi dalam menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan mutu, proses pelaksanaan kelas daring, serta problematika yang dihadapi guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam memajukan mutu pendidikan dengan melakukan peningkatan kualitas mengajar oleh guru agar didalam pelaksanaan pembelajaran daring dapat menggunakan metode daring secara kreatif dan tidak monoton.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan penilaian diri dan masukan terhadap guru sehingga guru mampu menggunakan metode yang sesuai dalam meningkatkan mutu pendidikan terhadap hasil dan proses yang dijalankan siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi.